

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Istiqoh, 2021). Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, karena antara keterampilan yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan pada tahap awal yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat mendasar karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain (Barus, 2023).

Membaca adalah kemampuan yang sangat penting, pada kelas 1 peserta didik diminta untuk bisa membaca dikarenakan tanpa bisa membaca siswa mengalami kesulitan dalam menguasai pembelajaran lainnya. Membaca di ibaratkan sebagai jendela dunia. Kemampuan membaca dan menulis sangat di perlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri (Fitriani, 2022).

Kemampuan membaca merupakan kebutuhan setiap orang (Kurniawati & Faricha dkk (2020). Mengatakan Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajari terlebih dahulu, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Membaca

adalah salah satu kemampuan yang paling mendasar yang dimiliki setiap peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam membaca yaitu pada pelaksanaan pembelajaran membaca.

Mengembangkan aspek kemampuan membaca pemula hendaknya dilakukan melalui aktifitas belajar sambil bermain. Agar peserta didik tertarik dan termotivasi dalam belajar membaca. Proses pembelajaran peserta didik diharapkan fokus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan aktif dalam sebuah proses pembelajaran, yang dimaksud dengan aktif disini yaitu peserta didik mau mengeluarkan suara, meniru ucapan guru, mengulangi ucapan tersebut, bertanya kata yang tidak paham, dan anak mau mengeja. Pada tahap kelas 1 peserta didik diminta untuk menguasai kumpulan dari beberapa kata yang banyak sehingga mereka mudah dalam tahap membaca lanjut. Peserta didik juga diminta bisa membaca abjad, suku kata, dan kalimat-kalimat sederhana pada kelas awal. Maka diperlukan sebuah media untuk mempermudah guru dalam membantu siswa untuk menguasai kumpulan kata, abjad, dan kalimat-kalimat sederhana.

Guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Guru yang mengelola kelas agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik jika tujuan tercapai maka berhasil sebuah proses pembelajaran tersebut. Guru diharap untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan Adanya dorongan motivasi dari seorang guru maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran maka guru harus kreatif dalam menyampaikan sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang dibutuhkan media untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan oleh guru (Nurfadillah, 2021). Guru dapat menyediakan media dalam proses pembelajaran, media papan alfabet dapat di modifikasi sendiri atau di rancang sesuai tema pembelajaran, guru dapat mengkreasikan semenarik mungkin, agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca. Media yang digunakan dapat membangkitkan fikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik sehingga dapat termotivasi belajar membaca.

Proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Media adalah suatu sumber yang membantu guru memperkaya wawasan siswa. Berbagai macam bentuk media akan dihasilkan pembelajaran yang lebih baik, daripada tanpa menggunakan media (Nurrita, 2018). Media merupakan salah satu cara yang mampu menentukan keberhasilan pembelajaran, melalui media ini proses belajar mengajar bisa lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik maupun guru. Dengan menggunakan media pengembangan yang di sesuaikan oleh guru dapat disesuaikan oleh kebutuhan peserta didik, dengan adanya media ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berujung pada meningkatkan keberhasilan peserta didik (Sapriyah, 2019).

Sumbawati et al., (2022) menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan kesulitan membaca permulaan yang siswa kelas I yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan

membaca gabungan dari huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vocal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Penujak, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 dapat dikatakan “Belum baik”. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan. Kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan dikelas I SDN 1 Penujak diantaranya siswa belum bisa mengenal huruf, membaca kata bermakna, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, menyimak (pemahaman mendengar). Hal ini peneliti memberikan saran agar pembelajaran menjadi menarik maka dibutuhkannya media papan alfabet.

Hasil observasi awal yang saya lakukan di kelas 1 SDN Tlogomas 2 Malang. Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode modelling dengan menunjuk peserta didik untuk membaca persorangan. Guru juga memberikan asesmen diagnostik terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu dengan cara memberikan teks bacaan bergambar. Kemudian guru menilai mengenai pengenalan huruf, pengucapan kata, dan kemampuan menggabungkan bunyi untuk membentuk kata. Setelah dilakukan asesmen diagnostik terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan di dalam membaca, oleh karena itu dibutuhkan media yang mempermudah guru dan peserta didik untuk berlatih membaca.

Ketika melakukan kegiatan awal secara terpadu dan memasuki kegiatan inti guru menjelaskan materi “Bunyi Apa bab 1” Bahasa Indonesia. Guru menulis kalimat-kalimat sederhana di papan tulis dan mengajak siswa membaca bersama-sama, setelah itu guru meminta peserta didik untuk menulis kembali kalimat yang ada di papan tulis. Ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca di panggil kedepan untuk di ajarkan membaca oleh guru dengan buku Bahasa Indonesia. Guru menggunakan buku Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kurang menyenangkan untuk pembelajaran. Menurut hasil observasi yang dilakukan di dalam pembelajaran ini tidak menggunakan media yang menarik sehingga peserta didik menjadi kurang berminat dan cenderung bosan untuk belajar membaca.

Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlambatnya siswa untuk belajar. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dikelas 1 yaitu kemampuan siswa dalam membaca. Pada kenyataannya selama ini yang peserta didik yang masuk di kelas 1 belum semuanya dapat membaca. Rata-rata 60% sudah dapat membaca 30% kurang lancar membaca 10% belum bisa membaca bahkan belum paham mengenal huruf. Hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, orang tua yang kurang mendukung. Pada kenyataan ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik maka guru mengambil langkah yang memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik lebih tertarik dan aktif yaitu dengan menggunakan

media papan alfabet (Asmonah, 2019). Selain itu guru merasa perlu meminta bantuan orang tua untuk membimbing peserta didik di rumah.

Penggunaan media papan alfabet merupakan salah satu faktor yang bisa di manfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemula siswa kelas 1. Pembelajaran membaca di kelas 1 merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau pemula. Kemampuan membaca yang diperoleh tersebut akan menjadi dasar pembelajaran di kelas berikutnya. Dalam pembelajaran membaca pemula tidak hanya menggunakan satu media saja akan tetapi dapat menggunakan beberapa media yaitu seperti media gambar, kartu huruf, katu suku kata, kartu kata, dan kata kalimat. Hal ini akan menjadikan pembelajaran menjadi menarik, yang nantinya akan memberi semangat dan motivasi belajar siswa (Rimhasni, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemula adalah media papan alfabet. Media papan alfabet adalah media yang berbentuk papan baca, hiruf, dan gambar, baik gambar binatang, buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain sebagainya guna mendorong semangat dan minat siswa serta peserta didik tidak mengeja huruf demi huruf sehingga dapat mempercepat penguasaan kemampuan membaca permulaan (Mustika, 2023). Media papan alfabet sangat membantu siswa dalam membaca pemula. Karena dalam papan alfabet terdiri dari huruf-huruf, gambar-gambar yang menarik serta kumpulan kata (Indah, Sukma, 2022). Oleh karena itu penggunaan media papan alfabet, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca kelas 1 SDN TLOGOMAS 2.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Tlogomas 2 Malang dengan menggunakan papan alfabet?
2. Bagaimana hasil belajar membaca peserta didik kelas 1 SDN Tlogomas 2 Malang dengan media papan alfabet?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran membaca peserta didik kelas 1 SDN Tlogomas 2 Malang dengan menggunakan papan alfabet
2. Mendeskripsikan hasil belajar membaca peserta didik kelas 1 SDN Tlogomas dengan menggunakan papan alfabet.

D. Manfaat Penelitian

Ada manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaatnya yaitu dapat mengenal huruf alfabet melalui kegiatan yang aktif, menarik untuk peserta didik
2. Manfaatnya dapat memberi masukan pada guru sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di kelas 1.
3. Manfaat yang di dapatkan yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan membaca peserta didik melalui media.

E. Penjelasan Operasional

1. Membaca

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Membaca pemulaan dimulai dari kelas awal, pada tahap

kelas awal siswa masih membutuhkan pembelajaran yang konkrit dan mereka masih belajar sambil bermain, membaca pemulaan di kelas 1 hanya mengenal huruf, kata dan kalimat sederhana saja.

2. Keterampilan membaca di kelas 1

Keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang membaca, memahami, dan menafsirkan kata-kata tertulis pada bahan bacaan. Keterampilan membaca meliputi tiga keterampilan dasar yaitu; Recoding, decoding, meaning.

3. Media Papan Alfabet

Papan Alfabet ini adalah sebuah stik yang bergambarkan buah dan hewan lalu bertuliskan huruf, gambar, dan kata yang bertujuan untuk mengingatkan atau menuntun siswa kepada suatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dalam memperkaya kosakata. Papan Alfabet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah papan huruf. Papan alfabet ini akan dipergunakan saat proses pembelajaran.